PENGARUH INFLASI DAN HARGA MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar sarjana (S1) Ekonomi

OLEH

VIOLA RAMATIKA EFENDI
1805906020106

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH ACEH BARAT
2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT
Website: www.utu.ac.id, email: fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 25 November 2022

Program Studi : Ekonomi Manajemen
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Viola Ramatika Efendi

NIM : 1805906020106

Dengan judul : **Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Muzakir, S.E., M. Sc
NIP. 19911111 201903 1 011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Program Studi Manajemen
Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M. Si	**Muzakir, S.E., M. Sc**
NIP. 19600212 198903 1 003	**NIP. 19911111 201903 1 011**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT
Website: www.utu.ac.id, email: fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 02 Desember 2022

Program Studi : Ekonomi Manajemen
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Viola Ramatika Efendi

NIM : 1805906020106

Dengan judul : **Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 02 Desember 2022

Menyetujui
Komisi Ujian

			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Damrus, S.E., M.Si	.....
2. Anggota	:	Amsal Irmalis, S.E., M.Sc	.....
3. Anggota	:	Muzakir, S.E., M.Sc	.....

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen

Muzakir, S.E., M. Sc
NIP : 19911111 201903 1 011

BIODATA

Nama : Viola Ramatika Efendi

Tempat/Tanggal Lahir : Sunggal, 21 Juni 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama: Islam

Alamat Tempat Tinggal : Desa Purwosari, Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

No Hp : 0822-8443-4488

Email : violaramatikaefendi@gmail.com

a. Nama Orang Tua

Ayah : Musri Efendi

Ibu : Mislela

b. Pekerjaan : TNI AD

c. Alamat orang Tua : Desa Purwosari, Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Pendidikan yang telah ditempuh

SD : SDN 2 Arongan (2005-2011)

SMP : SMPN 1 Kuala (2011-2014)

SMA : SMAN 1 Kuala (2014-2017)

Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Viola Ramatika Efendi

NIM : 1805906020106

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan ketersediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 25 November 2022

ng menyatakan

METERAI TEMPEL
5E0D7AKX149817904

Viola Ramatika Efendi
1805906020106

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

*Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk kedua orang tua tercinta dan terkasih Ibunda (**Mislela**) dan ayahanda (**Musri Efendi**) yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih Ibu… Terima kasih Ayah…*

Adik-adik dan Orang terdekatku

*Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk kakakku (**Regita Cynthia Efendi**) dan adek-adekku (**Rangga Adrian Efendi & Viqih Akbar Efendi**) Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.. Terima kasih…*

Teman – teman

Buat kawan-kawanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Yaitu Nurhabibi, S.E ,Sorfida, S.E ,Mira Ratna Dilla, S.E,. Dan seluruh kawan-kawan seperjuangan Dalam mengejar cita-cita

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Muzakir, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak Bapaksudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan,meski Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta

Terima kasih atas do'a,dukungan serta kasih sayang yang telah kalian berikan untukku, semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan kebaikan.

Semoga kebersamaan kita akan selalu diridhai Allah SWT.

Wassalam

Viola Ramatika Efendi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Teuku Umar, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Viola Ramatika Efendi
Nim : 1805906020106
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-eksklusif Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalih media/format kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Meulaboh, 25 November 2022

Yang menyatakan

Viola Ramatika Efendi
Nim : 1805906020106

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **"Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021"**

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan serta bimbingan yang tidak ternilai harganya dari semua pihak, Skripsi ini tidak mungkin dapat saya selesaikan. Karena itu izinkanlah saya mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah telibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Rasa hormat, penghargaan dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya saya sampaikan sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Ishak Hasan, M. Si selaku rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Prof. T. Zulham, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Muzakir S.E., M.Sc selaku Pembimbing sekaligus Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Terimakasih kepada seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Ekonomi Jurusan Menajemen Universitas Teuku Umar.
5. Yang teristimewa Ayahanda "Musri Efendi" dan Ibunda tercinta "Mislela" serta keluarga tercinta yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu

yang telah banyak memberikan dukungan, doa serta dorongan baik berupa moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu senantiasa membalas segala kebaikan kita semua, *Amin ya Rabal 'Alamin*. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan hingga menjadi skripsi.

Meulaboh, 25 November 2022

VIOLA RAMATIKA EFENDI
1805906020106

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of inflation and the price of palm oil (CPO) on stock prices in plantation sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2021 period. The population and sample in this study are all plantation companies listed on the IDX for the 2017-2019 period, totaling 12 companies such as Astra Agro Lestari, Tbk, Austindo Nusantara Jaya, Tbk, Dharma Satya Nusantara, Tbk etc. The company has published its financial reports to the general public. This research is a quantitative study using multiple linear regression analysis with the independent variables in this study namely inflation and CPO prices, while the dependent variable is stock prices. The results showed that the Inflation Variable partially showed an effect on the stock prices of oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The CPO Price Variable partially showed an effect on the stock prices of oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Inflation variables and CPO prices simultaneously show a joint effect on share prices in oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Inflation, CPO Prices and Stock Prices*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Inflasi dan harga minyak kelapa sawit (cpo) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2016-2021. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang berjumlah 12 perusahaan seperti Astra Agro Lestari, Tbk, Austindo Nusantara Jaya, Tbk , Dharma Satya Nusantara, Tbk Dll. Perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel independen dalam penelitian ini yaitu inflasi dan harga (CPO) sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Inflasi* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Harga Saham* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Variabel Harga CPO secara parsial menunjukan berpengaruh positif terhadap *Harga Saham* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Inflasi* dan Harga CPO secara simultan menunjukan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Harga Saham*pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Inflasi, Harga CPO dan Harga Saham

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **v**
LEMBARAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRACT ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Inflasi 9
1.1.1 Pengertian Inflasi 9
1.1.2 Faktor Penyebab Inflasi 11
1.2 Harga CPO 14
1.3 Harga Saham 16
1.4 Penelitian Terdahulu 19
1.5 Kerangka Pemikiran 21
1.6 Hipotesis Penelitian 21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 23
3.2 Populasi dan Sampel 23
3.3 Data Penelitian 25
3.3.1 Jenis dan Sumber Data 25
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data 25
Definisi Operasional Variabel 25
3.4 Metode Analisis Data 26

BAB IV HASIL PENELITIAN
4.1 Hasil Analisis 32
4.2 Pembahasan Penelitian..... 41

BAB V PENUTUP..... 45
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Saran 46
DAFTAR PUSTAKA 47

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu 19

Tabel 4.1. Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*) *One-Sample Kolmogorov -Smirnov Test* Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*) *One-Sample* 33
Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas 34
Tabel 4.3. Uji Glejser 34
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary 36
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda Coefficients..... 36
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial Coefficients..... 37
Tabel 4.7 Hasil Uji F 38
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi Model Summary 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran ……21

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Perusahaan 49

Data Penelitian 50

Hasil Regresi 53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia banyak sekali daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkannya sektor perkebunan, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor ekologi yang baik untuk membudidayakan jenis tanaman perkebunan. Umumnya tanaman perkebunan sangat cocok ditanam di daerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu, beberapa jenis komoditi perkebunan banyak berkembang di Indonesia diantaranya perkebunan kelapa sawit, teh, karet, kakao, tebu, kina, dan sebagainya. Industri perkebunan merupakan kekuatan dan penopang ekonomi nasional. Pada 2016, industri perkebunan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar Rp 429 triliun.

Pendapatan sektor perkebunan ini telah melebihi sektor minyak dan gas (migas) yang nilainya hanya Rp 365 triliun. Dari 127 komoditas perkebunan, hanya 15 komoditas saja yang menghasilkan devisa. Dari 15 komoditas tersebut, sumbangan terbesar berasal dari kelapa sawit yang mencapai Rp 260 triliun. (http://www.tribunnews.com/bisnis /2017 /12 /11/industri-perkebunan-jadi-penopangekonomi-nasional)

Tahun 2012 sampai 2014, perusahaan sub-sektor perkebunan mengalami penurunan laba bersih yang salah satu penyebabnya yaitu beban umum, beban penjualan, beban pendanaan dan beban lainnya meningkat yang diikuti dengan turunnya harga penjualan di setiap hasil sub-sektor perkebunan. Penurunan laba bersih perusahaan ini terjadi di hampir semua emiten yang listing di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Sebagai contoh, PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) yang labanya turun sebesar 64,20% dari Rp336.288.972 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp120.380.480 miliar pada tahun 2013. Hal yang sama terjadi pada PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), penurunan laba terjadi sebesar 64,85%, dari Rp244.237 miliar pada tahun 2012, terjun bebas menjadi Rp85.839 miliar pada 2013. Begitu juga yang terjadi pada PT BW Plantation Tbk (BWPT) yang laba bersihnya turun 30,66% dari Rp262.183.809 miliar pada 2012 menjadi Rp181.781.931 miliar di tahun 2013. (http://elaeisindonesia.com/laba-turun-nasibburuk-industri-sawit/, diakses tanggal 12 Mei 2018).

Di akhir April dan awal Mei 2017 ini, banyak saham yang melakukan konsolidasi harga. Baik itu saham yang tadinya naik tinggi kemudian menjadi turun, atau sebaliknya saham yang tadinya turun terus kemudian menjadi naik. Salah satu penyebab nya adalah laporan keuangan Kuartal I 2017 yang memang terjadinya di akhir April dan awal Mei setiap tahunnya. Di tahun 2017 Sektor perkebunan menjadi sektor dengan kinerja terburuk di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini masih mencatat penurunan 6,34% sejak awal tahun. Bandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik 12,28% pada periode yang sama. Analis melihat, sektor perkebunan masih menghadapi tantangan di tengah prospek harga minyak sawit mentah alias crude palm oil (CPO) yang berpotensi naik. Analis NH Korindo Sekuritas Joni Wintarja mengatakan, ekspor masih menjadi pasar utama produsen CPO Indonesia. "Jadi regulasi pemerintah masih cukup jadi tantangan. Hingga tahun 2018, terdapat 16 perusahaan yang bergerak di sub sektor perkebunan dan produk turunannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja pasar saham merupakan refleksi dari kondisi perekonomian dan industri secara umum. Demikian pula dengan kinerja perusahaan- perusahaan berbasis Sub sektor perkebunan, seharusnya juga terefleksi dalam harga saham dari perusahaan-perusahaan berbasis Sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irham Fahmi, 2015).

Menurut Hartono (2017) harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Penurunan harga saham ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor makro ekonomi. Faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan dalam makro ekonomi akan mempengaruhi kinerja perusahaan walaupun tidak seketika, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi karena investor lebih cepat bereaksi (Samsul, 2015). Oleh sebab itu, dalam menganalisis harga saham dalam penelitian ini menggunakan faktor makroekonomi yaitu inflasi dan harga minyak kelapa sawit (CPO).

Inflasi yaitu suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang cenderung

meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dalam variabel ini penulis menggunakan indikatot delta inflasi. (Surya, 2012)

Kenaikan inflasi yang tidak terduga berpotensi memiliki dampak negatif terhadap perusahaan. Inflasi yang terjadi tiba-tiba sering kali menimbulkan efek gagap pada perusahaan, sebab perusahaan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan biaya produksi dengan harga jual produknya. Hal ini tentu saja akan berdampak pada daya beli konsumen, karena konsumen akan turut merasakan efek yang tak terduga ketika harga barang dan jasa menjadi lebih mahal. Inflasi yang tinggi memiliki efek yang berbahaya bagi stabilitas ekonomi, termasuk juga mengancam keuangan perusahaan. Meningkatnya inflasi dapat menyebabkan harga input atau bahan baku yang tinggi, pendapatan dan laba menurun, daya beli konsumen rendah, dan perekonomian melambat. Hal ini sebagai mana kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sebo (2021) mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi terhadap Harga Saham Perusahaan pada Kondisi Pandemi Covid 19 periode Maret-September 2020. Hasil peneltian yang didapatkan menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham hal ini berarti bahwa jika inflasi semakin besar maka harga saham akan menurun, penyebab tidak terlalu signifikan karena inflasi masih dalam kategori tingkat rendah yang dibawah 10% tetapi tetap memiliki pengaruh yang membuat perusahaan melambat dikarenakan dampaknya mempengaruhi harga saham. Tidak seperti jika mendapatkan hasil inflasi berpengaruh negatif signifikan yang langsung anjlok harga sahamnya.

Berdasarkan kajian diatas terdapat hubungan yang signifikan artinya bahwa inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Jika inflasi tinggi, maka barang-barang luar negeri relatif lebih murah, dan barang-barang domestik relatif lebih mahal. Jika inflasi rendah, maka barang-barang luar negeri relatif lebih mahal, dan barang-barang domestik relatif lebih murah . Hal ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika daya beli masyarakat meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan dapat meningkatkan harga saham. Para investor pada umumnya menjadikan inflasi sebagai acuan dalam menentukan keputusan dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2021 harga CPO mengalami penurunan dan harga TBS mengalami peningkatan, dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Daftar Harga CPO dan Harga TBS Tahun 2016-2021

Tahun	Harga CPO (Rp/kg/Thn)	Harga TBS (Rp/kg)
2016	1.706	666
2017	3.897	1.682
2018	4.568	1.037
2019	8.421	2.014
2020	13.897	1.784
2021	14.693	2.022

Sumber : GAPKI.com 2022

Dari data tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa harga CPO setiap tahunnya mengalami kenaikan yang berfluktuasi yaitu pada tahun 2016-2021sebesar Rp 666/Ton/Ha/Thn. Dan Harga Tbs mengalami kenaikan yang berfluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2016-2021 sebesar Rp 1.706/kg

Dalam uraian diatas dari latar belakang maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai "**Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah ditulis kan oleh peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian yaitu :

1. Seberapa besar Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
2. Seberapa besar Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
3. Seberapa besar Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas bahwasanya penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
2. Untuk menguji Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

3. Untuk menguji Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan pada perusahaan Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui sejauh mana pentingnya hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas

2. Unit Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi kepada pihak yang berkepentingan terutama pihak yang sedang melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi dan evaluasi untuk pertimbangan dalam menentukan kepuasaan berinvestasi pada perusahaan Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memahami lebih mendalam dalam penelitian ini maka terdapat materi-materi dalam penelitian ini di kelompok kan menjadi beberapa sub bab dengan penyampaian sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan, teori dan konsep yang mendukung penelitian ini.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metodelogi penelitian, gambaran umum, lokasi penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini berisikan tentang bagian yang mendiskusikan hasil atau fakta yang di dapatkan secara fakta maupun secara analisa, mendiskusikan hasil atau fakta yang didapatkan dan mensingkronkan dengan data analisis teori.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Inflasi

2.1.1 Pengertian Inflasi

Pengertian Inflasi Saat ini masyarakat merasakan bahwa harga barang dan jasa sebagai kebutuhan pokok terbilang lebih mahal dibandingkan dengan harga barang dan jasa pada beberapa tahun lalu. Bahkan bagi sebagian masyarakat kenaikan hargaharga pada kebutuhan pokok sehari-hari telah menjadi beban hidup yang sangat berat. Kebijakan pemerintah untuk menaikan harga bahan bakar minyak (BBM) maupun tarif dasar listrik (TDL), selalu membawa dampak pada kenaikan hargaharga terutama harga komoditas kebutuhan pokok masyarakat. Kenaikan hargaharga tersebut kemudian mendorong laju inflasi menjadi semakin tinggi. Inflasi yang tinggi akan menjadi beban bagi semua pihak. Dengan inflasi, maka daya beli suatu mata uang menjadi lebih rendah atau menurun. Dengan menurunnya daya beli mata uang, maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik barang maupun jasa akan semakin rendah. Laju inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan perencanaan bagi dunia usaha, tidak mendorong masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi, menghambat perencanaan pembangunan oleh pemerintah, merubah struktur APBN maupun APBD dan berbagai dampak negatif lain yang tidak kondusif bagi perekonomian secara keseluruhan. Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam

perkembangan lebih lanjut, inflasi diartikan sebagai peningkatan harga-harga secara umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus. (Supriyanto,2007).

Untuk memahami inflasi, terdapat beberapa teori inflasi, salah satunya adalah teori strukturalis. Teori ini lebih didasarkan pada pengalaman negaranegara di Amerika Latin. Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian. Menurut teori strukturalis, ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi. Pertama, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh Terms of trade yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga. Kedua, masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertambahan penduduk dan pendapatan perkapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor 12 industri yang akan menyebabkan kenaikan biaya produksi dan kemudian akan menimbulkan inflasi. (Kebanksentralan seri inflasi, 2009).

Berhubung inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, maka untuk mengukur perubahan laju inflasi (inflation rate) dari waktu ke waktu pada umumnya digunakan suatu angka indeks yang disebut Indeks Harga Konsumen (IHK). Angka indeks tersebut disusun dengan memperhitungkan

sejumlah barang dan jasa yang akan digunakan untuk menghitung besarnya angka laju inflasi. Laju inflasi yang paling umum dan dikenal oleh masyarakat adalah laju inflasi untuk menghitung perubahan harga barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi masyarakat. Angka indeks tersebut dihitung secara periodik dan pada umumnya dilakukan secara bulanan, kuartalan dan tahunan. Selain dihitung berdasarkan IHK, inflasi dapat dihitung berdasarkan Indeks Biaya Hidup (IBH), yaitu untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa kebutuhan hidup masyarakat. Indeks Harga Produsen (IHP) untuk mengukur perubahan harga bagi produsen. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa perdagangan. Serta dapat dihitung dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

2.1.2 Faktor Penyebab Inflasi

Inflasi merupakan suatu masalah ekonomi yang sangat besar khususnya bagi negara-negara berkembang. Sumber inflasi di negara berkembang berasal dari beberapa faktor, seperti defisit anggaran belanja pemerintah yang kemudian berdampak pada peningkatan jumlah uang beredar. Dilihat dari faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi, inflasi dapat disebabkan dari sisi permintaan, sisi penawaran dan ekspektasi, maupun gabungan dari ketiga faktor tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan dalam buku Kebanksentralan seri inflasi (Suseno dan Siti Astiyah,2009:11-17) yaitu sebagai berikut :

a. Inflasi yang disebabkan faktor permintaan *(Demand Pull Inflation*)

Inflasi yang disebabkan oleh permintaan timbul karena adanya pertambahan jumlah uang beredar dalam jangka pendek. Bertambahnya jumlah uang beredar mengakibatkan suku bunga mengalami penurunan sehingga jumlah

konsumsi dan investasi meningkat secara keseluruhan. Dengan adanya peningkatan permintaan maka secara otomatis mendorong peningkatan harga-harga secara keseluruhan. Kejadian tersebut, disebut sebagai inflasi permintaan atau demand pull inflation. Pengertian inflasi permintaan dalam buku kebanksentralan seri inflasi (Suseno dan Siti Astiyah,2009:13)

Inflasi permintaan atau demand pull inflation adalah inflasi yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa domestik dalam jangka panjang. Tekanan inflasi dari sisi permintaan akan timbul jika permintaan agregat berbeda dengan penawaran agregat atau potensi output yang tersedia. Perbedaan antara permintaan agregat dan penawaran agregat disebut output gap. Jika permintaan agregat lebih besar dibandingkan penawaran agregat, maka tekanan terhadap inflasi akan semakin besar, dan sebaliknya.

Berdasarkan hal tersebut, output gap dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tekanan terhadap laju inflasi. Namun, output gap hanya dapat digunakan dalam kondisi ekonomi yang nornal, bukan pada keadaan ekonomi yang tidak baik seperti dalam keadaan ekonomi pasca mengalami krisis moneter. Penawaran agregat pada dasarnya merupakan total permintaan barang atau jasa untuk keperluan konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian.

Sementara itu, secara umum penawaran agregat mencerminkan seluruh kapasitas produksi yang dimiliki suatu perekonomian, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang tersedia, teknologi dan produktivitas. Dengan kata lain, penawaran agregat adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk dapat memenuhi permintaan agregat.

b. Inflasi Penawaran atau cost push inflation/ supply shock inflation.

Inflasi penawaran adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang, termasuk barang-barang yang harus diimpor, serta harga barang-barang yang dikendalikan oleh pemerintah seperti kenaikan harga minyak dunia, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan kenaikan tarif dasar listrik (TDL). Inflasi penawaran disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Adapun kenaikan biaya produksi disebabkan oleh depresiasi atau turunnya nilai nata uang asing. Selain itu inflasi ini disebabkan oleh faktor alam seperti kondisi cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan gagalnya panen, faktor sosial ekonomi seperti adanya hambatan dalam distribusi barang, maupun faktor-faktor yang timbul karena kebijakan pemerintah seperti kebijakan tarif, pajak dan pembatasan impor.

c. Inflasi Campuran (Mixed Inflation)

Inflasi campuran merupakan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan dan kenaikan penawaran, perilaku permintaan dan penawaran tidak seimbang ataupun permintaan terhadap barang dan jasa bertambah. Hal tersebut mengakibatkan faktor produksi dan persediaan barang menjadi turun. Sementara, substitusi atau barang pengganti terbatas atau bahkan tidak ada. Keadaan seperti itu pada akhirnya akan menyebabkan harga-harga menjadi naik.

d. Inflasi Ekspektasi (Expected Inflation)

Inflasi tidak hanya disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran, namun inflasi dapat disebabkan oleh adanya ekspektasi para pelaku ekonomi atau disebut inflasi ekspektasi (Gordon, 2007). Inflasi ekspektasi adalah inflasi yang 18

terjadi akibat adanya perilaku masyarakat secara umum yang bersifat adatif atau foward looking. Dalam hal ini, masyarakat menilai bahwa di masa yang akan datang kondisi ekonomi menjadi semakin baik dari masa sebelumnya. Harapan masyarakat tersebut dapat menyebabkan terjadinya demand pull inflation maupun cost push inflation, tergantung pada harapan masyarakat dan kondisi persediaan barang dan faktor produksi saat itu dan masa mendatang. Bagi para pelaku ekonomi, inflasi ekspektasi didasarkan pada perkiraan di masa yang akan datang sebagai akibat dari adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah pada saat ini. Para pelaku ekonomi, baik individu, lembaga atau dunia usaha berpikir bahwa laju inflasi yang terjadi di masa lalu masih akan terjadi di waktu yang akan datang, oleh karena itu para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk mengurangi kerugian yang mungkin timbul. Inflasi jenis ini sulit untuk diprediksi secara pasti, sehingga kejadiannya kurang diperhatikan. Namun dalam hal ini bank sentral mempunyai peran yang besar untuk membentuk ekspektasi tersebut. Kebijakan bank sentral yang kredibel dan konsisten dapat mengarahkan pembentukan ekspektasi inflasi yang rendah di masa mendatang.

2.2 Harga CPO

Harga *Crude Palm Oil* (CPO) salah satu produk kelapa sawit yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian makro Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi komoditas ini terhadap nilai PDB, penyerapan tenaga kerja hingga penciptaan devisa negara. Perdagangan minyak sawit maupun olahannya menjadi sumber pendapatan negara kedua terbesar dari sektor nonmigas. CPO merupakan bahan utama salah satu energi alternatif yang digunakan sebagai pengganti minyak bumi, yaitu energi biodiesel. Hal ini tentu

akan berpengaruh terhadap permintaan CPO dunia. Dari total minyak sawit yang diperdagangkan, minyak sawit Indonesia memiliki pangsa cukup besar dalam perdagangan inteernasional. *Crude Palm Oil* (CPO) atau disebut dengan minyak kelapa sawit adalah produk yang ditransaksikan pada pasar komoditi. Komoditi ini merupakan hasil sumber daya alam yang lazim dioah menjadi berbagai produk turunan, baik berupa barang konsumsi maupun bahan baku industri. Harga CPO di pasar internasional tetap tinggi. Faktor utamanya adalah masih tingginya harga minyak bumi dan semangat untuk mengurangi terjadinya pemanasan global. Meskipun ada berita sebagian negara Eropa berpikir ulang ulang menggunakan minyak sawit untuk bahan baku biodiesel karena ada beberapa perusahaaan perkebunan kelapa sawit kurang mengindahkan kelestarian lingkungan. Namun diperkirakan berita ini tidak akan mempengaruhi harga CPO (Sugandi,2008).

Harga penjualan yang dapat diperoleh petani dan pengusaha pertanian ditentukan oleh berbagai faktor yaitu: mutu, hasil, pengelolaan hasil dan system pemasaran yang baik, sementara biaya produksi lebih mudah dikendalikan oleh petani dan salah satu faktor yang paling menentukan adalah produktivitas petani. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi biaya produksi adalah ketersediaan dan harga input, produktivitas tenaga kerja dan kemampuan pengelolaan usaha tani untuk meningkatkan efisiensi (Simanjuntak,2014).

Minyak sawit yang merupakan komoditas potensial untuk dijadikan sebagai bahan baku biodiesel juga mengalami peningkatan harga yang signifikan. Untuk itu perlu dilihat keterkaitan harga minyak sawit dengan harga minyak bumi. Keterkaitan harga minyak sawit dan minyak bummi ini dapat terjadi baik karena ,komoditas minyak sawit telah menjadi produk subsitusi dari minyak bumi,

maupun karena kesamaan faktor-faktor pendorong permintaan terhadap minyak sawit dan minyak bumi. Yakni pertumbuhan penduduk dan peningkatan kemakmuran dunia, terutama yang terjadi di china dan india (Rachman,2015).

Berfluktuasinya harga minyak sawit dunia yang berimbas pada naik turunnya harga TBS yang di terima oleh petani adalah murni merupakan akibat sistem ekonomi nasional dan internasional yang sudah semakin bebas, alih-alih melindungi rakyatnya dari penjajahan ekonomi asing, pemerintah justru bekerja untuk melindungi kepentingan individunya sendiri. Seluruh kebijkan ekonomi termasuk pangan dan pendagangannya telah dibebaskan oleh pemerintah sehingga harga komoditas pangan dan pertanian menjadi sangat tergantung oleh permainan pasar(Sugandi,2008)

2.3 Harga Saham

Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya. Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka (Sunariyah: 2014).

Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (capital gain) yang relatif cepat. Sementara bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa deviden. Adapun jenis-jenis saham antara lain saham biasa (common stock) saham preferen (preferren stock) dan saham komulatif preferen (commulative preferren stock) (Riyanto, 2015).

Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan

catatan harga saham di waktu yang lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya, seperti laba dan dividen. Analisis teknikal merupakan metodologi dari perkiraan pergerakan harga saham, baik sebagai saham individu atau pasar secara keseluruhan. Inti pemikiran dari teknik analisis ini adalah bahwa nilai dari sebuah saham merupakan hasil dari adanya penawaran dan permintaan yang terjadi.

Metode ini mengamati dan mempelajari perubahan-perubahan harga saham di masa lalu dengan menggunakan analisis grafis untuk menetapkan estimasi harga saham. Analisis grafis ini kemudian dipelajari untuk mengetahui kemungkinan terjadinya suatu pengulangan fluktuasi dan arah trend harga. Prediksi ini dimungkinkan karena konsep pendekatan teknikal beranggapan bahwa pola pergerakan saham yang terjadi saat ini dan di masa yang lalu cenderung akan terulang di masa yang akan datang. Kelemahan utama yang dimiliki oleh analisis ini adalah tidak dimasukkannya variabel ekonomi yang terkait dengan perusahaan atau pasar pada umumnya, sehingga faktor-faktor penyebab kondisi penawaran dan permintaan menjadi tidak begitu berpengaruh. Analisis fundamental mempunyai anggapan bahwa setiap pemodal adalah makhluk rasional, oleh sebab itu analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga adalah harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan: (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham 10

Menurut Hidayat (2013) setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga.Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

Menurut Sawidji Widoatmojo (2016) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar. Untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Nominal Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oieh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besaraya harga nominal membenkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin 11 emisi

harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.4 Penelitian terdahulu

Penelitian Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil yang dilakukan. Ringkasan tentang penelitian terdahulu berikut ini:

Penelitian Ali Rabani (2009), yang berjudul"Pengaruh harga CPO terhadap pendapatan petani kelapa sawit PIR-Lokal di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat" hasil penelitian menunjukkan bahwa harga CPO signifikan terhadap harga TBS (Tandan Buah Segar), harga TBS(Tandan Buah Segar) signifikan terhadap penerimaan petani.

Penelitian Putra Bisuk (2009), yang berjudul "Analisis Tataniaga dan Elastisitas Transmisi Harga CPO Internasioanal terhadap Harga TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit (Studi Kasus: di Desa Menanti Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas)" adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa saluran pemasaran kelapa sawit di Desa Menanti yaitu petani-pedagang pengumpul/agen-PKS (saluran pemasaran I) dan petani KUD-PKS (saluran pemasaran II) pada saluran pemasaran I, persentase kenaikan harga tingkat PKS

lebih besar disbanding tingkat petani, sedangkan pada saluran pemasaran II, persentase kenaikan harga ditingkat PKS lebih kecil dibanding tingkat petani.

Penelitian Bona Rachmat Hidayatullah Sitohang (2008) yang berjudul " Pengaruh Ekspor CPO (Crude Palm Oil) terhadap Harga Minyak Goreng Sawit Indonesia" hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor CPO terhadap harga minyak goreng domestik menghasilkan empat persamaan struktural dan satu persamaan identitas. Sistem persamaan yang dibangun terdiri persamaan ekspor CPO, produksi minyak goreng sawit, konsumsi minyak goreng sawit, dan harga minyak goreng sawit domestik.

Penelitian Wida Kusuma Wardani (2008), yang berjudul " Dampak Kebijakan Perdagangan Sektor Industri terhadap Keseimbangan Pasar Minyak Goreng Sawit di Dalam Negeri"hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam persamaan, baik dalam penawaran ekspor CPO Indonesia, permintaan impor dan produksi minyak goreng sawit Indonesia maupun permintaan dan harga minyak goreng sawit Indonesia.

Penelitian Maria Irene Hutabarat (2008), yang berjudul "Analisis Pengaruh Pajak Ekspor terhadap Kinerja Industri Kelapa Sawit" hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan produksi, petunjuk teknik budidaya, peremajaan tanaman kelapa sawit dan pemakaian pupuk merupakan masalah yang harus diantisipasi dalam produksi CPO. Adanya hambatan dalam ekspor CPO dengan diberlakukannya kebijakan pajak ekspor dapat menurunkan minat para investasi dalam perdagangan internasional pada industri sawit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel devenden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

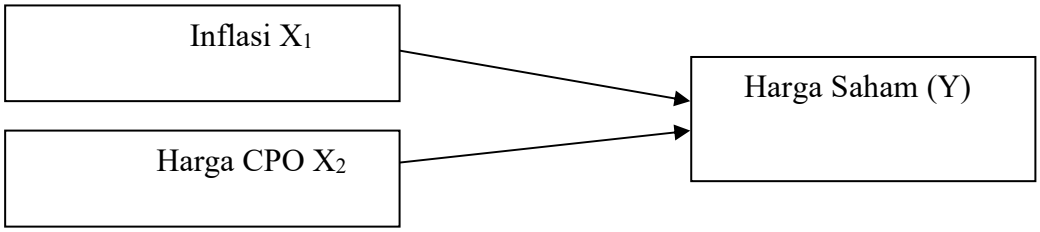

Gambar 2.2: **Kerangka Pemikiran**

2.4 Hipotesis Penelitian

"Hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya lewat penelitian dan pengevaluasi data penelitian" oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. (Djarwanto dan Subagyo,2012 :183)

Berdasarkan model penelitian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

2. Diduga terdapat Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
3. Diduga terdapat Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dimulai bulan Desember 2021. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan media atau Website www.idx.co.id sektor perkebunan. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah perusahaan Perkebunan terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang berjumlah 12 perusahaan seperti Astra Agro Lestari, Tbk, Austindo Nusantara Jaya, Tbk , Dharma Satya Nusantara, Tbk Dll. Perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi" Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampeling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sempel yang relevan dengan tujuan penelitian dan *representatif* sesuai dengan kriteria yang tertentu. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purporsive sampling.* (Sugiyono, 2010).

1. Perusahaan-perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba-rugi selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2019
2. Perusahaan harus sudah terdaftar pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan.
3. Berdasarkan data yang didapatkan bahawa perusahaan yang listing di BEI pada sektor perkebunan kelapa sawit sebanyak 17 perusahaan. Kemudian diseleksi perusahaaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dan konsisten ada dalam penelitian (Tahun 2017-2019) berjumlah 12 perusahaan yang setiap tahunnya melaporkan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut serta telah menyajikan laporan neraca dan laba-rugi dan perusahaan mengalami keuntungan (*profit*).

Tabel 3.1
Nama Sampel Perusahaan Kelapa Sawit

No	Perusahaan	Kode	Ketersediaan Laporan Keuangan					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Astra Agro Lestari, Tbk.	AALI	√	√	√	√	√	√
2	Austindo Nusantara Jaya, Tbk.	ANJT	√	√	√	√	√	√
3	Dharma Satya Nusantara, Tbk.	DSNG	√	√	√	√	√	√
4	Gozco Plantations, Tbk.	GZCO	√	√	√	√	√	√
5	Jaya Agra Wattie, Tbk.	JAWA	√	√	√	√	√	√
6	PP London Sumatra Indonesia, Tbk.	LSIP	√	√	√	√	√	√
7	Provident Agro, Tbk.	PALM	√	√	√	√	√	√
8	Sampoerna Agro, Tbk.	SGRO	√	√	√	√	√	√
9	Salim Ivomas Pratama, Tbk.	SIMP	√	√	√	√	√	√
10	Smart, Tbk. SMAR	SMAR	√	√	√	√	√	√
11	Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.	SSMS	√	√	√	√	√	√
12	Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.	NSP	√	√	√	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan sumber data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan yang diperoleh dari Pojok BEI atau Website www.idx.co.id sektor perkebunan, BPS Indonesia dan Webside pusat pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan Pertanian Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai beriku:

- Dokumentasi

  Teknik dokumentasi yang digunakan dengan cara pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan yang dimana dokumen berupa laporan keuangan yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

- Studi Kepustakaan

  Teknik kepustakaan yang memperoleh data yang bersifat dasar-dasar teori sebagai pembanding dengan data penelitian untuk pengolahan data yang akan diteliti.

- Studi Literatur

  Metode ini usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang teliti. Studi literatur melalui berbagai sumber seperti jurnal dan media masa/internet.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independen yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sedangkan variabel dependen yaitu Profitabiliatas.

Adapun definisi dari setiap variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Inflasi (X1) adalah kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus.
2. Harga CPO (X2) adalah harga yang ditetapkan oleh pasar komoditi.
3. Harga Saham (Y) Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya

3.5 Model Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian dimana data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi data. Metode yang dipakai adalah statistik yang diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis.

Adapun pengolahan data pada penelitian ini dengan mengunakan analisis sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Kasmir (2013) Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Ghozali,2011)

Untuk mendeteksi adanya ditribusi normal, maka bisa melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali,2011)

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas" Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk itu maka dapat digunakan rumus Varian Inflatiaon Faktor (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi. Sehingga dapat di formulasikan sebagai berikut:

Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena VIF 1/Tolerance, maka

asumsi bebas multikolineritas juga dapat ditentukan nilai tolerance diatas 0,10 (Ghozali, 2011:106).

c. Heteroskesdastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakesamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan - pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskesdasitas. Cara mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskesdasitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterpot. Jika bentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskesdastitas dan jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastitas (Ghozali, 2011:139).

d. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (time series data), atau tersusun dalam rangkaian ruang (cross section data). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) (Rumengan *et.al*, 2013)

Kriteria Pengujian :

Deteksi Autokorelasi Positif :

Jika d < dL maka terdapat autokerelasi positif

Jika d > dU maka tidak terdapat autokerelasi positif

Jika dL < d< dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif :

Jika (4-d) < dL maka terdapat autokerelasi negatif

Jika (4-d) > dL maka tidak terdapat autokerelasi negatif

Jika dL < (4-d) < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Disamping itu, analisis regresi juga memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksikan perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variable bebasnya dan dapat digunakan untuk menentukan pengaruh dominan salah satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Ghozali (2011)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut : Ghozali (2011)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2

X_1 = Inflasi

X_2 = Harga CPO

e = standar error

3. Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Uji–F

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secarabersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melaui program SPSS Statistik Parametrik (Sartono. 2011) sebagai berikut:

1) Jika Fhitung < Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2) Jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Nilai probabilitas dari uji-f dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau signifikan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2014) adalah sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Nilai probabilitas dapat dilihat pada tabel coefficients kolom sig atau significance.

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama – sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semskin baik variabel bebas dalam menjelskan varibel terikat.

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar. Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sektor perkebunan Kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kekayaan dan kejayaan perkebunan nusantara telah terkenal sejak lama dan mempunyai sejarah panjang dalam perjalanan bangsa Indonesia. Kemewahan rempah-rempah dan hasil kebun menjadi primadona pada abad ke-18 dan menjadi incaran bangsa-bangsa lain.

Kondisi keuangan global pada sektor lain mengalami kebangkrutan tetapi disektor perkebunan kelapa sawit masih tetap bertahan dalam keuangannya. Perkebunan kelapa sawit menjadi *pioneer* dalam pengembangan suatu daerah. Selain itu perkebunan kelapa sawit banyak membantu dalam membangun infrastruktur jalan dan jembatan yang bisa digunakan kepentingan umum. Hal ini membuat perkebunan kelapa sawit tumbuh pesat perdagangan dan kegiatan dukungan lainnya.

Harga CPO kelapa sawit sebagai bahan makanan berfungsi pada dua aspek kualitas. Aspek pertama berhubungan dengan kadar dan kualitas asam lemak, kelembaban dan kadar kotoran. Kedua berhubungan dengan rasa, aroma dan kejernihan serta kemurnian Produk. Kelapa sawit bermutu prima (SQ, *Special Quality*) mengandung asam lemak, (FFA, *free fatty acid*) tidak lebih dari 2% pada saat pengapalan. Kualitas standar minyak kelapa sawit mengandung tidak lebih dari 5% FFA. Setelah pengelolaan, kelapa sawit bermutu akan menghasilkan

rendemen minyak 22,1%-22,2% (tertinggi) dan kadar asam lemak bebas 1,7%-2,1% (terendah). Berikut tabel 4.1 daftar perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu *Inflasi* dan Harga CPO. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk menjelaskan apakah model regresi benar-benar menemukan hubungan yang signifikan maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal.

Uji *Kolmogorov Sminov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Sminov* dengan ketentuan yaitu jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	-5.4104597
	Std. Deviation	44.79333976
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat menjelaskan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel *Inflasi* , Harga CPO dan *Harga Saham* telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki Harga CPO lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel diatas terdapat nilai asymp.sig. (2-tailed)= 0,094 (9,4%). Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti varibel telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, model regresi yang data bebas

dari gejala multikolinieritas, jika nilai VIF<10 dan nilai *tolerance*>0,1, sebaliknya jika nilai VIF >10 dan nilai tolerance<0,1 maka terjadi mulikolinieritas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	**(Constant)**	**22,176**	**26,884**		**0,825**	**0,003**		
	INFLASI	**0,797**	**0,637**	**0,161**	**2,251**	**0,002**	**0,821**	**0,821**
	HARGA CPO	**0,893**	**0,613**	**-0,187**	**2,457**	**0,001**	**0,821**	**0,821**

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 4.2 dijelaskan bahwa nilai VIF *Inflasi* = 1,011<10 dan nilai tolerance *Inflasi* = 0,821>0,1. nilai VIF Harga CPO = 1,011 <10 dan nilai tolerance Harga CPO = 0,821>0,1. Maka penelitian bahwa dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menjelaskan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik merupakan tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji glejser. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu menganalisis nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi

heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya>0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya<0,05.

Tabel 4.3
Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.187	18.552		1.412	,003
	Inflasi	.208	.468	.063	.444	,002
	Harga CPO	.395	.483	.116	.817	,001

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa nilai signifikan Inflasi sebesar 0,002 yang berarti 0,002<0,05 sedangkan nilai signifikan Harga CPO sebesar 0,001 yang berarti 0,001<0,05 bahwa nilai variabel independen kurang dari 0,05 yang disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan bebas dari autokorelasi. Dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

a. $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif.
b. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif.
c. $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif.
d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negatif.

e. du< d < 4 – du = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Salah satu cara mengidentifikasinya untuk melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini lihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,646[a]	0,604	0,627	59,38865	1,489

a. predictors: (Constant), Harga CPO, *Inflasi*
b. Dependent Variable: *Harga Saham*
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai durbin-watson senilai 1,489 dan nilai du senilai 1,680 yang artinya nilai DW 1,489 < du 1,680. Maka hasil uji dijelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi linier yang dimana variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X), dengan alat bantu software program *SPSS 20* pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	**22,176**	**26,884**		**0,825**	**0,003**
Inflasi	**0,797**	**0,637**	**0,161**	**2,251**	**0,002**
Harga CPO	**0,893**	**0,613**	**-0,187**	**2,457**	**0,001**

a. Dependent Variable: *Harga Saham*
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan persamaan regresi berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$Y = 22,176 + 0,797X_1 + 0,893X_2 + \varepsilon$

Persamaan regresi tabel 4.7 menjelaskan sebagai konstanta sebesar 22,176 artinya apabila nilai *Inflasi* dan Harga CPO sama dengan nol maka *Harga Saham* sebesar 22,176. Kemudian nilai koefisien regresi positif *Inflasi* sebesar 0,797. Hal ini menjelaskan bahwa *Inflasi* berpengaruh positif terhadap *Harga Saham* . Koefisien bernilai positif, diartikan terjadi hubungan positif antara *Inflasi* dengan *Harga Saham* artinya apabila *Inflasi* dinaikan 1% maka *Harga Saham* akan mengalami penaikan sebesar 0,797 atau 79,7% dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Sedangkan variabel Harga CPO memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,893 atau 89, 3%. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Harga CPO dengan *Harga Saham* . Hal ini berarti jika terjadinya kenaikan Harga CPO sebesar 1% maka *Harga Saham* mengalami peningkatan sebesar 0,893, artinya semakin besar Harga CPO maka semakin meningkatnya perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

4.1.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diauji dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi<0,05 maka hipotesis H_a diterima dan apabila nilai signifikansi>0,05 maka hipotesis H_a ditolak. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	**22,176**	**26,884**		**0,825**	**0,003**
Inflasi	**0,797**	**0,637**	**0,161**	**2,251**	**0,002**
Harga CPO	**0,893**	**0,613**	**-0,187**	**2,457**	**0,001**

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menjelaskan bahwa hubungan masing-masing variabel independen terhadap *Harga Saham*bahwa nilai t_{tabel} diperoleh dengan k-3, n=60 dan df=n-k (60-3=57) sehingga diperoleh t_{tabel}=1,672. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *Inflasi* adalah 2,251 dengan tingkat signifikansi 0,002, nilai t_{hitung} 2,251 > t_{tabel} 1,672 dan nilai signifikan 0,002<0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* . Maka dapat disimpulkan H_1 diterima H_0 ditolak.

Nilai t_{hitung} untuk Harga CPO adalah 2,457 dengan tingkat signifikansi 0,001, nilai t_{hitung} 2,457 >t_{tabel} 1,672 nilai signifikan 0,001<0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa Harga CPO berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* . Maka dapat disimpulkan H_2 diterima H_0 ditolak.

2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk uji F yaitu jika F_{hitung} > F_{tabel} dan nilai Sig. F < α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F_{hitung}<F_{tabel} dan nilai Sig. F > α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama

variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	**Regression**	**12924,916**	**2**	**6462,458**	**3,832**	**0,000[b]**
	Residual	**201039,696**	**57**	**3527,012**		
	Total	**213964,612**	**59**			

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa nilai sig. dari anova adalah 0,000<0,05. Hal ini menggambarkan bahwa F_{tabel} dengan nilai df (n1)=2, df (n2)=49, dan taraf signifikansi 0,05, maka didapat nilai F_{tabel} senilai 3,19 nilai F_{hitung} 3,832 >F_{tabel} 3,19 dan nilai signifikan 0,000<0,05, maka H_3 diterima H_0 ditolak. Hasil uji F menjelaskan bahwa variabel independen *Inflasi* dan Harga CPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Harga Saham* . Maka dapat disimpulkan H_3 diterima H_0 ditolak

4.1.6 Koefesien Determinasi (R^2)

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Jika koefisien derminasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,646[a]	0,604	0,627	59,38865

a. predictors: (Constant), Harga CPO, *Inflasi*

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai Adjusted R Square yang besarnya 0,604 menggambarkan bahwa Harga CPOoporsi pengaruh *Inflasi* dan Harga CPO terhadap Harga Sahamsenilai 60,4 % artinya yang diukur dengan menggunakan *Inflasi* dan Harga CPO memiliki pengaruh terhadap *Harga Saham*senilai 60,4% sedangkan sisanya 39,6% (100-60,4) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, dijelaskan bahwa dari semua variabel independen, variabel *Inflasi* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *harga saham*, sedangkan Harga CPO berpengaruh signifikan dan mengarah positif terhadap *Harga Saham* dan *Inflasi* dan Harga CPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* . Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Inflasi* Terhadap *Harga Saham*

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat signifikansi variabel nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil pengujian analisis terhadap hipotesis diperoleh bukti secara empiris bahwa *Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* . Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Penelitian Wida Kusuma Wardani (2008), yang berjudul " Dampak Kebijakan Perdagangan

Sektor Industri terhadap Keseimbangan Pasar Minyak Goreng Sawit di Dalam Negeri".

Hasil penelitian diatas menunjukan bahwa tingkat kenaikan inflasi menyebabkan kenaikan harga yang mana biaya produksipun pada suatu perusahaan relatif meningkat dengan tingkat penjualan menurun dan keuntunganpun juga dapat menurun. Marzuki menjelaskan, terdapat dua prespektif dalam mengkaji inflasi di indonesia yaitu sisi permintaan seta penawaran. Inflasi merupakan faktor permintaan disebabkan uang yang beredar di mayarakat yang berlebih sehingga memengaruhi permintaan dan harga. Meningkatnya permintaan masyarakat menyebabkan inflasi, sedangkan inflasi terjadi karena faktor penawaran dengan biaya operasional yang tinggi, bisa karena tingkat bunga kredit yang tinggi ataupun karna harga komoditas strtegis oleh pemerintah. Pendapat lain mengatakan bahwa tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. (Samsul, 2006: 201).

4.2.2 Pengaruh Harga CPO Terhadap *Harga Saham*

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Harga CPO tingkat signifikansi variabel nilai t_{hitung}, $>t_{tabel}$ yang berarti H_2 diterima H_0 ditolak. Hasil pengujian analisis terhadap hipotesis diperoleh bukti secara empiris bahwa Harga CPO berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* . Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Ali Rabani (2009), yang berjudul"Pengaruh harga CPO terhadap pendapatan petani kelapa sawit PIR-Lokal di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat" hasil penelitian menunjukkan

bahwa harga CPO signifikan terhadap harga TBS (Tandan Buah Segar), harga TBS(Tandan Buah Segar) signifikan terhadap penerimaan petani.

Berdasarkan data diata Ekspor CPO merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar negara. Menurut M. Nosihin dalam Prayitno (2002) dikatakan bahwa penerimaan yang diterima pemerintah dalam bentuk valuta asing yang kemudian ditukarkan dengan rupiah, maka dalam proses pertukaran ini, akan meningkatkan cadangan aktiva Bank Indonesia dan jumlah uang beredar bertambah dengan jumlah uang yang sama. Jadi antara cadangan devisa dan jumlah uang beredar hubungannya cukup erat, dimana jumlah cadangan devisa yang ditukarkan menambah jumlah uang beredar dalam jumlah yang sama.

4.2.3 Pengaruh *Inflasi* dan Harga CPO Terhadap *Harga Saham* .

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat signifikansi F_{tabel} dengan nilai df (n1)=2, df (n2)=57, dan tarif signifikansi 0,05, maka didapat nilai $F_{tabel}>F_{tabel}$ dan nilai signifikan 0,000 <0,05, yang berarti H_3 diterima H_0 ditolak. Hasil pengujian analisis terhadap hipotesis diperoleh bukti secara empiris bahwa *Inflasi* dan Harga CPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Harga Saham.* Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Penelitian Putra Bisuk (2009), yang berjudul "Analisis Tataniaga dan Elastisitas Transmisi Harga CPO Internasioanal terhadap Harga TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit (Studi Kasus: di Desa Menanti Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas)" adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa saluran pemasaran kelapa sawit di Desa Menanti yaitu petani-pedagang pengumpul/agen-PKS (saluran pemasaran I) dan petani KUD-PKS (saluran pemasaran II) pada saluran pemasaran I, persentase kenaikan harga tingkat PKS

lebih besar disbanding tingkat petani, sedangkan pada saluran pemasaran II, persentase kenaikan harga ditingkat PKS lebih kecil dibanding tingkat petani

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Inflasi* dan Harga CPO terhadap *Harga Saham* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan sampel yang diambil penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan regresi linier berganda pada tingkat signifikan 5%, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Inflasi* secara parsial menunjukan berpengaruh positif terhadap *Harga Saham* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Harga CPO secara parsial menunjukan berpengaruh positif terhadap *Harga Saham* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel *Inflasi* dan Harga CPO secara simultan menunjukan berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap *Harga Saham* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi investor, dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan investasi dan memberikan informasi bagi investor terutama yang terlibat dalam pasar modal mengingat variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka investor dapat mengamati penurunan tingkat inflasi untuk mengambil keputusan investasi pada sektor properti dan hal ini dapat meningkatkan return perusahaan mereka dan profit yang diperoleh perusahaan besar.
2. Bagi pemegang saham, mengingat CPO juga memiliki pengaruh bagi pemegang saham. Untuk memberi kemakmuran bagi pemegang sahamnya, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya meningkatkan laba sehingga dapat memberi kesejahteraan pada pemegang saham
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi tidak hanya terbatas pada perusahaan perkebunan kelapa sawit saja. Penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adisamita, (2014). *Pengantar Perencanaan Pembangunan*. Media Widya Mandala. Yogyakarta

Aditya Novandy Arotaa dkk pada tahun 2016. *Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Di Kota Tomohon. Jurnal Ilmiah*. Vol. 15 No.21,Surabaya

Ahira, (2012). *Ekonomi Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Erlangga. Jakarta

Ardiansyah, (2005). *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. penebar Swadaya. Jakarta

Arie Yana Trissna pada tahun (2001). *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Tani, JumahTenaga Kerja, Luas Lahan Pertanian dan Penggunaan Pupuk Urea Terhadap Produksi Padi Kabupaten Bandung 1987-1999*. Jurnal Ekonomi (JE) Vol .1. Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo, Staf Pengajar Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo

Arifin. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BumiAksara. Jakarta

Arsyad, Lincolin. (2009). *Ekonomi Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta

Azaini, (2014). *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta

Case da Fair, (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BumiAksara. Jakarta

Darmawati, (2008). *Small Business Economics* (Springer) The Role of Small Firmsin Indonesia. Indonesia

Darwis, (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta. Bandung

Ma'aruf dan Wihastuti, (2008). *Ergonomi untuk keselamatan, kesehatan kerja dan produktivitas*. Surakarta: Universitas Brawijaya

Nugraha, 2011, *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri kecil*: Universitas Negeri Yogyakarta. Penerbit Raja GrafindoPersada.

Okun, (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi ketujuh. Tema Baru. Indonesia

Sasana, (2009). *Prinsip Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo* Persada. Jakarta

Subri, 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Penerbit: Andi. Yogyakarta

Sukirno, Sadono, (2011). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. FEUI. Jakarta

Wicaksono, (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi keenam belas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Widyana, (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.* Raja Grafindo Persada. Jakarta

Lampiran 1 Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3.	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO
4.	PT Salim Ivomas Harga CPOatama Tbk	SIMP
5.	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO
6.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
7.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
8.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
9.	PT Harga CPOovident Agro Tbk	PALM
10.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
11.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
12.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP

Lampiran 2

DATA PENELITIAN

HARGA SAHAM						
No	**Nama Perusahaan**	**Tahun 2016**	**Tahun 2017**	**Tahun 2018**	**Tahun 2019**	**Tahun 2020**
1	**(AALI)**	16.775	13.150	11.825	14.500	12.100
2	**(ANJT)**	1.990	1.200	1.150	870	735
3	**(SGRO)**	1.910	2.570	2.370	2.470	1.615
4	**(SIMP)**	158	106	101	101	82
5	(GZCO)	494	464	460	432	406
6	**(SSMS)**	1400	1.500	1.250	855	1.300
7	**(TBLA)**	494	464	460	432	406
8	**(JAWA)**	421	464	432	441	461
9	**(PALM)**	1.900	1.795	1675	1.040	1.055
10	**(SMAR)**	1400	1.500	1.250	855	1.300
11	**(UNSP)**	125	411	652	821	985
12	**(LSIP)**	1.740	1.420	1.250	1.470	1.375

HARGA CPO						
No	**Nama Perusahaan**	**Tahun 2016**	**Tahun 2017**	**Tahun 2018**	**Tahun 2019**	**Tahun 2020**
1	**(AALI)**	666	3.897	3.897	8.421	13.897
2	**(ANJT)**	606	3.781	3.874	8.343	13.881
3	**(SGRO)**	546	3.665	3.851	8.421	13.897
4	**(SIMP)**	586	3.549	3.828	8.395	13.892
5	(GZCO)	426	3.433	3.805	8.395	13.892
6	**(SSMS)**	666	3.317	3.782	8.395	13.892
7	**(TBLA)**	606	3.201	3.759	8.395	13.892
8	**(JAWA)**	646	3.085	3.736	8.395	13.892
9	**(PALM)**	686	2.969	3.713	8.395	13.892
10	**(SMAR)**	626	2.853	3.690	8.395	13.892
11	**(UNSP)**	664	2.737	3.667	8.395	13.892
12	**(LSIP)**	616	2.621	3.644	8.395	13.892

INFLASI						
No	**Nama Perusahaan**	**Tahun 2016**	**Tahun 2017**	**Tahun 2018**	**Tahun 2019**	**Tahun 2020**
1	**(AALI)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
2	**(ANJT)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
3	**(SGRO)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
4	**(SIMP)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
5	(GZCO)	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
6	**(SSMS)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
7	**(TBLA)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
8	**(JAWA)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
9	**(PALM)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
10	**(SMAR)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
11	**(UNSP)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90
12	**(LSIP)**	1,31	3,91	3,89	3,42	3,90

Lampiran 3 Hasil SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	60	25.00	75.00	40.2367	12.13603
HARGA CPO	60	-29.75	58.25	4.5330	12.60865
H. SAHAM	60	.25	290.87	50.2172	60.21171
Valid N (listwise)	60				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	-5.4104597
	Std. Deviation	44.79333976
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
H. SAHAM	50,2005	60,22058	60
INFLASI	40,2367	12,13603	60
HARGA CPO	4,5330	12,60865	60

Correlations

		H. SAHAM	INFLASI	HARGA CPO
Pearson Correlation	H. SAHAM	1,000	,159	-,186
	INFLASI	,159	1,000	,006
	HARGA CPO	-,186	,006	1,000
Sig. (1-tailed)	H. SAHAM	.	,112	,077
	INFLASI	,112	.	,480
	HARGA CPO	,077	,480	.
N	H. SAHAM	60	60	60
	INFLASI	60	60	60
	HARGA CPO	60	60	60

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	HARGA CPO, INFLASI [b]	.	Enter

a. Dependent Variable: H. SAHAM

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,646[a]	,604	,627	59,38865	,604	3,832	2	57	,000	1,489

a. Harga CPOedictors: (Constant), HARGA CPO, INFLASI

b. Dependent Variable: T.A

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12924,916	2	6462,458	3,832	,000[b]
	Residual	201039,696	57	3527,012		
	Total	213964,612	59			

a. Dependent Variable: T.A

b. (Constant), HARGA CPO, INFLASI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,176	26,884		,825	,003	31,657	76,010					
	INFLASI	,797	,637	,161	2,251	,002	,479	2,073	,159	,163	,161	0,821	0,821
	HARGA CPO	,893	,613	-,187	2,457	,001	2,121	,335	-,186	-,189	-,187	0,821	0,821

a. Dependent Variable: T.A

Coefficient Correlations[a]

Model			HARGA CPO	INFLASI
1	Correlations	HARGA CPO	1,000	-,006
		INFLASI	-,006	1,000
	Covariances	HARGA CPO	,376	-,003
		INFLASI	-,003	,406

a. Dependent Variable: H. SAHAM

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Harga CPOoportions		
				(Constant)	INFLASI	HARGA CPO
1	1	2,152	1,000	,02	,02	,06
	2	,806	1,634	,01	,01	,94
	3	,042	7,172	,98	,98	,00

a. Dependent Variable: H. SAHAM

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Harga CPOedicted Value	2,0210	81,8719	50,2005	14,80089	60
Residual	-69,01347	227,05025	,00000	58,37339	60
Std. Harga CPOedicted Value	-3,255	2,140	,000	1,000	60
Std. Residual	-1,162	3,823	,000	,983	60

a. Dependent Variable: T.A